SOCIORA
THE JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES

Vol. 1, **No.** 1, **April** 2024, **Hal.** 1 - 20
DOI: https://doi.org/10.33753/sociora.v1i1.4

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022

Elfira Malinda*, Riski Dwi Nugroho
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana, No. 1, Kecamatan. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia
elfira@gmail.com

Kata Kunci:
rasio saat ini;
rasio utang terhadap aset;
pengembalian aset

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) *dan Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022 secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis statistik melalui tahapan perhitungan SPSS dengan menggunakan IBM SPSS versi 26. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial t dan uji simultan f), uji koefisien determinasi R2. Hasil pengolahan data secara simultan menunjukkan bahwa CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (95,755 > 4,47) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dari pengujian secara parsial CR berpengaruh terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (|-3,598| > 2,365) dengan taraf signifikansi 0,009 < 0,05. Serta hasil pengujian secara parsial terhadap pengaruh yang signifikan antara DAR dan ROA dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (|-13,465| > 2,365) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan uji koefisien determinasi *R2 square* sebesar 0,955 atau 95,5%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 95,5% sedangkan 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Keywords:
current ratio;
debt to asset ratio;
return on asset

Abstract *This research aims to determine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the 2013-2022 period simultaneously or partially. The method used is an associative descriptive method with a quantitative approach. The population in this study used the financial reports of the company PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Period 2013 – 2022. The data analysis techniques used are financial ratio analysis, descriptive statistical analysis, statistical analysis through SPSS calculation stages using IBM SPSS version 26. Classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), simple linear regression test, multiple linear regression test, hypothesis test (partial t test and simultaneous f test), coefficient of determination test R2. The results of simultaneous data processing show that CR and DAR have a positive and significant effect on ROA with a value of fcount > ftable (95.755 > 4.47) with a significance level of 0.000 < 0.05. From partial testing, CR has an effect on ROA with a value of tcount < ttable (|-3.598| > 2.365) with a significance level of 0.009 < 0.05. As well as partial test results on the significant influence between DAR and ROA with tcount > ttable (|-13.465| > 2.365) with a significance level of 0.000 < 0.05. Based on the R2 square coefficient of determination test of 0.955 or 95.5%. It can be concluded that the contribution of Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) to Return On Assets (ROA) is 95.5%, while 4.5% is influenced by other variables not examined in this research.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sub sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk diamati. Di Indonesia banyak sektor-sektor yang dimaksud tersebut salah satunya adalah sektor industri yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman.

Sub sektor makanan dan minuman ini memiliki keunggulan dibandingkan sub sektor lainnya, karena perusahaan makanan dan minuman dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia yang tidak menentu. Bahkan terjadi krisis sekalipun sehingga beberapa investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perusahaan makanan dan minuman.

Karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki masa krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan labanya di perusahaan makanan dan minuman.

Di era globalisasi sekarang ini, tingkat persaingan sangat tinggi sehingga hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau fenomena yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh ketidakpastiaan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat serta merusak berbagai sektor dan perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mampu menciptakan inovasi perusahaan agar perusahaan tetap berkembang. Sama halnya dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terus melakukan inovasi terhadap produk-produknya sehingga mampu bertahan di pasaran.

PT Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman, perusahaan ini juga memproduksi mie instan terbesar didunia dengan 14 pabrik termasuk di Indonesia sendiri. PT Indofood juga mengembangkan variasi produk ke ranah snack, kecap, bumbu penyedap, makanan bayi, dan *soft drink*.

Tujuan utama perusahaan yang sudah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Setiap perusahaan sudah pasti memiliki tujuan utama yang sama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga serta akan tetap maju dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan hasil akhir dari proses yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Kinerja keuangan juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak.

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa kelompok seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen yaitu *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2019: 134).

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi.

Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang umum digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang adalah *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2019:158) "*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva".

Rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba disebut rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk suatu perusahaan bisnis karena dengan adanya profitabilitas diharapkan perusahaan tersebut bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2017: 196), tujuan akhir yang diinginkan oleh perusahaan terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang sering

dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Nilai *return on asset* (ROA) yang semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan pun semakin tinggi. Apabila laba yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka akan sangat baik bagi perusahaan karena artinya perusahaan berhasil dalam mengingkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga sangat penting bagi para pemegang saham, calon investor, dan kreditur.

Dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman, maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka PT Indofood harus meningkatkan upaya menghadapi persaingan demi meningkatkan penjualan produk. Dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan, maka *return on asset* (ROA) perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya *return on asset* (ROA) dapat mencerminkan keberhasilan PT Indofood.

Kondisi dari *current ratio* PT Indofood yang berfluktuasi setiap tahunnya. *current ratio* (CR) pada 2013 sebesar 241,06 dan pada 2014 mengalami penurunan 22,74%. Kemudian pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,28%, pada 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,08%, dan pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,15%. Selanjutnya pada 2018 mengalami penurunan sebesar 47,66% dan pada 2019 mengalami kenaikan sebesar 58,4%. Pada 2020 mengalami penurunan sebesar 27,81%, pada 2021 mengalami penurunan sebesar 45,84%, dan pada 2013 mengalami kenaikan sebesar 129,73%.

Menurut Kasmir (2019: 135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada PT Indofood mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2013 sebesar 37,62 dan pada 2014 mengalami kenaikan sebesar 2%. Pada 2015 mengalami penurunan sebesar 1,32%, pada 2016 mengalami penurunan 2,31%, dan mengalami penurunan pada 2017 sebesar 0,27%. Kemudian pada 2018 mengalami penurunan 1,79% dan pada 2019 mengalami penuruanan sebesar 2,83%. Selanjutnya pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 20,32%, pada 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,23%, dan pada 2022 mengalami penurunan sebesar 3,5%.

Kasmir (2019: 158) mengatakan, dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Apabila rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Return on asset (ROA) pada PT Indofood mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasional dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Rata-rata *return on asset* (ROA) pada PT Indofood mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2013 sebesar 10,51, pada 2014 sebesar 0,35%, pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,85%, pada 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,55%, pada 2017 mengalami penurunan sebesar 1,35%, pada 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,35%, pada 2019 menglami kenaikan 0,29%, pada 2020 mengalami penurunan sebesar 6,69%, pada 2021 mengalami penuruanan sebesar 0,47%, dan pada akhir periode *return on asset* (ROA) mengalami penuruanan sebesar 1,73%.

(Kasmir, 2019: 201) mengatakan, semakin rendah nilai *return on asset* (ROA), maka semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola (Terry and Rue, 2019: 1).

Manajemen bersifat universal karena menggunakan kerangka ilmu pengetahuan yang bersifat sistematis yang mencangkup kaidah-kaidah atau rumusan-rumusan, prinsip-prinsip dan konspe-konsep. Jadi bila ada seorang manajer mempunyai dan menggunakan pengetahuan dasar mengenai manajemen serta dapat menerapkan ilmu tersebut pada bentuk, situasi dan kondsi yang ada, maka manajer tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsi manajerial yang ada secara efektif dan efisien. “Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal” (Sarinah, 2017: 1).

Dari pendapat tersebut diatas penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen merupkan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan serta pengawasan pekerjaan anggota organisasi serta diarahkan pada semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan agar berjalan dengan efektif dan efisien yang mampu memberikan manfaat kepada semua pihak pemangku kepentingan.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. James C. Van Horne dalam Kasmir (2017: 5) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Irham Fahmi (2018: 2) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah pengembangan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan berkelanjutan usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan keputusan diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang membahas, mengkaji, dan mengalisis semua sumber daya perusahaan untuk mencari dan mengelola dana, sehingga dapat memberikan keputusan yang sesuai dengan perencanaan agar tujuan untuk mendapatkan laba terpenuhi, serta dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, manajemen keuangan juga berfokus kepada keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan dividen.

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per

periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Kasmir (2019: 6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Hery (2017: 3) mendefinisikan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya Kasmir (2017: 66) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depannya, dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hery (2019: 139) mendefinisikan bahwa rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017: 107) rasio keuangan ini sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan aktivitas dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

***Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2019: 134), rasio lancar atau *(current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih pada keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang seger jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan *(margin of safety)*

suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar *(current assets)* merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar *(current liabilities)* merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayaran utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti ini, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Kasmir (2019: 158), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

***Return On Asset* (ROA)**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai targer untuk periode atau beberapa periode.

Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Kasmir (2019: 198).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu, hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama,

hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dan interaktif/ resiplokal/ timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

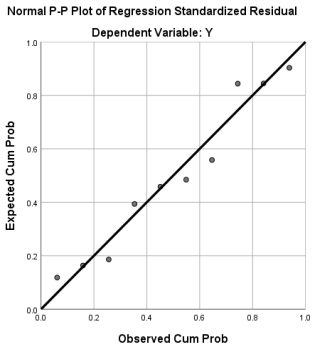

Gambar 1. Grafik hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-Plot*

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa grafik normal *Probabilty Plot* memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, dimana nilai titik-titik nilai residual dalam grafik tersebut alurnya mengikuti garis tingkat normalitas yang residualnya seperti yang ada pada grafik di atas.

Tabel 1. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56322447
	Absolute	.174
	Positive	.144
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa nilai *Asymp. Sig.* yaitu sebesar 0.200 yang artinya 0.200 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29.931	1.828		16.371	.000		
X1	-.022	.006	-.255	-3.598	.009	.999	1.001
X2	-.359	.027	-.956	-13.465	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,999 dan untuk suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas atau tidak terdeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF).

a. Nilai VIF CR (1.001) < dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas.
b. Nilai VIF DAR (1,001) < dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF < dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

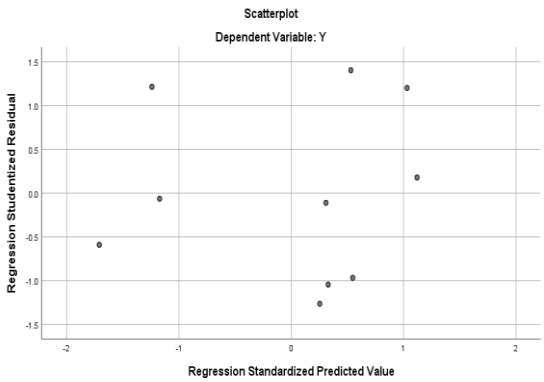

Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas *Scatter Plot Test*

Berdasarkan Gambar 2, grafik *Scatter plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982[a]	.965	.955	.63864	1.567

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan angka 1,567 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 10 dan variabel independen (k) = 2 pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan batas atas (dU) sebesar 1,6413. Maka 4 – dU < DW < d – dL ialah 2,3587 < 1,567 < 3,3028, sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data diatas. Maka dengan ini, peneliti melakukan uji *Run Test*, dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu sebagai berikut:

a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2_tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil uji run test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.04594
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,737 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi

yang tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin-Watson* namun dapat teratasi melalaui Uji *Run Test* sehingga regresi linier dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Hasil uji regresi linier sederhana CR terhadap ROA

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.712	6.973		2.110	.068
CR	-.019	.030	-.227	-.658	.529

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 14.712 sedangkan nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,019. Maka persamaan linier sederhana dari variabel X1 terhadap Y pada penelitian ini Y = 14,712 – 0,019 X1 + e.

a. Nilai konstanta (a) sebesar 14,712 diartikan bahwa jika perubahan variabel *Current Ratio* (CR) konstant atau bernilai nol maka *Return on Asset* (Y) adalah 14,712.
b. Variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,019 berarti setiap ada perubahan 1 (Satu) satuan pada *Current Ratio* (CR) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,019 dan terjadi pengaruh yang berbanding terbalik antaran *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 6. Hasil uji regresi linier sederhana DAR terhadap ROA

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.691	1.746		14.145	.000
DAR	-.356	.042	-.948	-8.463	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 24,691 sedangkan nilai koefisien regresi *Debt to Aset Ratio* (DAR) sebesar -0,356. Maka persamaan regresinya Y = 24,691 – 0,356 X2 + e.

a. Nilai konstanta (a) sebesar 24,691, diartikan bahwa jika perubahan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) konstant atau bernilai nol maka *Return on Asset* (Y) senilai 24,691
b. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,356 berarti setiap ada perubahan 1 (Satu) satuan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan

sebesar 0,356 dan terjadi pengaruh yang berbanding terbalik antaran *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil uji regresi linier berganda CR dan DAR terhadap ROA

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.931	1.828		16.371	.000
CR	-.022	.006	-.255	-3.598	.009
DAR	-.359	.027	-.956	-13.465	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 29,931 dan koefisien regresi dari setiap variabel independen diperoleh masing-masing untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0,022 dan untuk *Debt to Asset Ratio (*DAR) sebesar -0,359, maka persamaannya adalah ROA = 29,931 – 0,022 CR – 0,359 DAR.

a. Konstanta (a)

   Nilai konstanta (a) sebesar 29,931 menyatakan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) adalah 0 (Nol) maka rasio *Return On Asset* (Y) adalah 29,931.

b. Koefisien *Current Ratio* ($X_{1)}$

   Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,022

   artinya bahwa setiap perubahan 1 (Satu) satuan pada *Current Ratio* (CR) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,22 dengan arah yang berlawanan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA), semakin naik *Current Ratio* (CR) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin turun.

c. Koefisien *Debt to Asset Ratio* (X_2)

   Nilai Koefisien *Debt to Asset Ratio (*DAR) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,359 artinya bahwa setiap perubahan 1 (satu) satuan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,359 dengan arah yang berlawanan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Retrun On Asset* (ROA), semakin naik *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka *Retrun On Asset* (ROA) akan semakin turun.

Uji Hipotesis

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 8. Hasil uji t

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.931	1.828		16.371	.000
CR	-.022	.006	-.255	-3.598	.009
DAR	-.359	.027	-.956	-13.465	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 8 di atas maka interpretasinya adalah ttabel = 2,365, sebagai berikut:

a. Nilai signifikan *Current Ratio* (CR) dapat dilihat pada Tabel 8 di atas yaitu sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung sebesar -3,598 yang berarti lebih besar dari ttabel 2,365, artinya secara parsial terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA).

b. Nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dilihat pada Tabel 8 di atas yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung sebesar -13,465 yang berarti lebih besar dari ttabel 2,365, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 9. Hasil pengujian uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	78.109	2	39.055	95.755	.000[b]
	Residual	2.855	7	.408		
	Total	80.964	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 9 di atas interpretasinya adalah Ftabel = 4,74. Nilai signifikan dapat dilihat pada Tabel 9 di atas yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai fhitung sebesar 95,755 lebih besar dari ftabel 4,47 artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Koefisien Korelasi

Tabel 10. Hasil uji koefisien korelasi

Correlations

		CR	DAR	ROA
	Pearson Correlation	1	-.030	-.227
	Sig. (2-tailed)		.934	.529
	N	10	10	10
	Pearson Correlation	-.030	1	-.948**
	Sig. (2-tailed)	.934		.000
	N	10	10	10
	Pearson Correlation	-.227	-.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.529	.000	
	N	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat hubungan setiap korelasi pada setiap variabel, tingkat kekuatan korelasi dan hubungan signifikansinya. Kesimpulan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

a. Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* (ROA) ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,227 dan berada pada rentang 0,20 – 0,39 yang berarti tingkat hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* (ROA) termasuk pada tingkat hubungan yang rendah.
b. Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA) ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,948 dan berada pada rentang 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA) termasuk pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11. Hasil uji koefisien determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982[a]	.965	.955	.63864

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Data diolah menggunakan program SPPS 26.

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,955 atau sama dengan 95,5%. Ini artinya kemampuan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara

bersama-sama dalam menjelaskan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 95,5%, sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis secara parsial *Current Ratio* (CR) memiliki thitung sebesar -3,598 dan ttabel 2,365 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (-3,598 > 2,365) dengan taraf signifikan 0,009 < 0,05 maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) X1 berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood CBP sukses Makmur Tbk periode 2013-2022.

Variabel *Current Ratio* (X1) yang berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Subramanyam 2017) yang menyatakan bahwa current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Kelebihan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak baik bagi perusahaan karena mengakibatkan dana yang menganggur dan tidak bisa digunakan untuk menghasilkan profitabilitas Nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga mengisyaratkan banyaknya persediaan yang belum terjual. Perusahaan jika tidak mampu menjual persediaannya dan memanfaatkan kelebihan kas untuk memperoleh return yang lebih besar, maka profitabilitasnya bisa menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian Karnawi Kamar (2021), serta penelitian selanjutnya didukung oleh penelitian Putu Ratih Puspita Sari (2019) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki thitung sebesar -13,465 dan ttabel sebesar 2,365 dengan demikian thitung lebih besar dari ttable (-13,465 > 2,365) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR) X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022.

Jika terjadi peningkatan *Deƅt to Asset Ratio* (DAR) maka akan terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) atau dengan kata lain jika terjadi peningkatan Deƅt to Asset Ratio (DAR), maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* (ROA). *Deƅt to Asset Ratio* (DAR) ƅerpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya semakin rendah risiko keuangan karena perusahaan sedikit melakukan aktiva pendanaan dari hutangnya. Sehingga semakin rendah *Deƅt to Asset Ratio* (DAR) akan meningkatkan profitaƅiIitas perusahaan karena meningkatnya bunga dan risiko gagal bayar karena apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun akan membantu kemampuan mendanai operasional perusahaan guna meningkatkan

profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021), serta penelitian selanjutnya didukung oleh penelitian Nopita Sari dan Ronald Hasudungan (2019) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan pada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA), menunjukkan nilai fhitung lebih besar dari ftabel (95,755 > 4,74) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat diartikan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022.

Return On Asset (ROA) merupakan ьancmark untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan. Tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dapat dipengaruhi oleh ьanyak faktor, salah satunya adalah modal kerja. Aktiva Iancar dan kewajiьan lancar juga merupakan modal kerja dan salah satu indikator untuk mengukurnya adalah *Current Ratio* (CR). Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan juga diperlukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang ditunjukkan antara lain *Deьt to Asset Ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpuIkan ьahwa *Current Ratio* (CR), *Deьt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan ьerpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Artinya *Current Ratio* (CR) yang dihasilkan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, hutang ьerpengaruh terhadap laba perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Diana Riyana Harjayanti dan Puput Pujiati (2020), serta pada penelitian selanjutnya didukung oleh penelitian Rendra Branido dan Reva Maria Valianti (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN

Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena nilai thitung lebih besar dari ttabel (-3,958 < 2,365) dengan taraf signifikansi 0,009 < 0,05.

Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena thitung lebih besar dari ttabel (-13,465 > 2,365) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Current Ratio (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat dilihat bahwa nilai fhitung lebih besar dari ftabel (95,755 > 4,74) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Terima kasih disampaikan kepada pembimbing atas selesainya penelitian ini dan telah dipublikasikan pada jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan Debt to Aassets Ratio terhadap *Return On Assets*. Jurnal Manajemen, 14(1), 206-212.

Astuti, F. R., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh TATO, DAR, Terhadap ROA Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 7(12).

Branido, R., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Infonesia. Jurnal GeoEkonomi, 12(2), 152-166.

Delima, D., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Student Research Journal*, *1* (1), 339-359.

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Keuangan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 4*(2), 492-497.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 3(1), 56-65.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis.* Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo. Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Grasindo.

Kamar, K. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Jubisma*, 3(1), 11-11.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: Rajawali Pers.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nurdin, E., Yusuf, S., & Sakinah, K. P. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan (Sub Sektor Otomotif Dan Komponen) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 16-29.

Rahman, A., & Caesaria, R. K. W. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset Pada* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(4), 597-606.

Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3(2), 30-39.

Subramanyam, KR. (2017). *Analisa Laporan Keuangan. 11th ed.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi (Edisi ke* EKONISIA.

Virby, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). Jurnal Semarak, 3(1), 126-155.

Weygandt, K. K. (2018). Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset.* Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 6(1), 69- 77.